

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI KEHUMASAN DI MAN INSAN CENDEKIA PASER KALIMANTAN TIMUR

Farihatun¹, Ratih Kirana², Suratman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: ¹farihatun69@gmail.com, ²ratih184@gmail.com, ³suratman.pambudi@gmail.com.

ABSTRAK

Manajemen sistem informasi kehumasan memegang peran penting dalam menjaga komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan publik. Di MAN Insan Cendekia Paser, Kalimantan Timur, sistem informasi kehumasan berperan sebagai penghubung utama antara madrasah, siswa, orang tua, serta masyarakat luas. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana sistem informasi kehumasan dikelola guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi staf kehumasan, guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser telah berfungsi dengan baik dalam menyampaikan informasi secara tepat waktu dan akurat. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan teknis bagi staf kehumasan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi kehumasan yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hubungan antara madrasah dan publik, tetapi membutuhkan perbaikan lebih lanjut dalam aspek teknis dan manajerial.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Sistem Informasi; Kehumasan; Lembaga Pendidikan.

PUBLIC RELATIONS INFORMATION SYSTEMS MANAGEMENT AT MAN INSAN CENDEKIA PASER EAST KALIMANTAN

ABSTRACT

Public relations information system management plays an important role in maintaining effective communication between educational institutions and the public. At MAN Insan Cendekia Paser, East Kalimantan, the public relations information system acts as the main link between the school, students, parents and the wider community. The background to this research is the need to evaluate and understand how public relations information systems are managed to support better achievement of educational goals. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of the public relations information system implemented at MAN Insan Cendekia Paser and analyze the factors that influence the system's performance. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Research participants included public relations staff, teachers, students and parents. The research results show that the public relations information system at MAN Insan Cendekia Paser has functioned well in conveying information in a timely and accurate manner. However, there are still several obstacles, such as limited technological infrastructure and a lack of technical training for public relations staff. The conclusions of this research indicate that an effective public relations information system contributes significantly to improving relations between schools and the public, but requires further improvements in technical and managerial aspects.

Keywords: *Implementatiton Information Systems Management; Public Relations; Educational Institutions.*

Riwayat

Diterima: 12-09-2024
Direvisi: 24-10-2024
Disetujui: 29-11-2024
Diterbitkan: 30-11-2024

Pengutipan APA

Farihatun, Kirana, R., & Suratman. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI KEHUMASAN DI MAN INSAN CENDEKIA PASER KALIMANTAN TIMUR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i2.10542>

PENDAHULUAN

Peran kehumasan (*Public Relations*) dalam institusi pendidikan, termasuk madrasah, semakin penting di era digital. Kehumasan berfungsi sebagai jembatan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik dalam hal penyampaian informasi, membangun citra lembaga, maupun menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, pemerintah, dan media. Di madrasah, khususnya di daerah seperti Kalimantan Timur, peran ini kian krusial karena madrasah tidak hanya bertugas mendidik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang harus tersampaikan dengan baik kepada publik.

Studi menunjukkan bahwa manajemen sistem informasi kehumasan yang efektif dapat membantu institusi pendidikan meningkatkan reputasi dan membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Sistem informasi kehumasan yang terkelola dengan baik akan memastikan alur informasi yang transparan, baik secara internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan informasi yang tepat sangat berperan dalam membentuk opini publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Sugiyono, 2020: 45).

Di MAN Insan Cendekia Paser, Kalimantan Timur, sistem informasi kehumasan memainkan peran kunci dalam mengelola komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh, sistem ini digunakan untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan madrasah, prestasi siswa, hingga kebijakan madrasah. Namun, beberapa kendala muncul dalam penerapan sistem ini, seperti keterbatasan akses teknologi di daerah pedesaan serta kurangnya pelatihan bagi staf kehumasan (Yusuf, 2021:32). Kehumasan yang tidak efektif di institusi pendidikan dapat berdampak negatif pada reputasi lembaga. Menurut penelitian sebelumnya, salah satu tantangan terbesar dalam kehumasan adalah minimnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi strategis, terutama di daerah-daerah yang akses terhadap teknologi masih terbatas (Anwar, 2019:78). Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab pendidikan dan sosial, memerlukan sistem informasi kehumasan yang mampu mengoptimalkan fungsi komunikasi dalam rangka mendukung visi dan misinya. Dalam konteks ini, penting bagi madrasah untuk mengembangkan manajemen sistem informasi kehumasan yang terintegrasi dengan teknologi informasi terkini. Implementasi ini akan membantu meningkatkan efisiensi komunikasi dan mempermudah penyebaran informasi yang relevan bagi seluruh pemangku kepentingan (Putri, 2022:54). Dengan demikian, madrasah dapat lebih mudah mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta memperkuat posisinya di mata masyarakat.

MAN Insan Cendekia Paser, yang terletak di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, merupakan salah satu madrasah unggulan di Indonesia yang mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern. Didirikan sebagai bagian dari program pendidikan nasional, sekolah ini menitikberatkan pada pengembangan siswa dengan keseimbangan antara kemampuan akademik dan pemahaman agama yang mendalam. Madrasah ini dikenal dengan sistem seleksi yang ketat, yang hanya menerima siswa dengan prestasi akademik

yang tinggi dari berbagai daerah. Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa yang terdaftar di MAN Insan Cendekia Paser mencapai 300 orang, dengan rasio guru-siswa yang ideal untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas yang dimiliki meliputi laboratorium sains, perpustakaan modern, laboratorium komputer, dan masjid yang digunakan untuk kegiatan keagamaan sehari-hari.

Sejalan dengan visi untuk mencetak generasi unggul yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan berbasis pada nilai-nilai Islam, kurikulum yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser adalah kurikulum nasional yang diperkaya dengan muatan lokal berbasis keagamaan. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga siswa dapat menguasai dua bidang tersebut secara seimbang, Madrasah ini juga mendukung program "Madrasah Hebat Bermartabat," yang dicanangkan oleh Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam hal prestasi, MAN Insan Cendekia Paser telah meraih berbagai penghargaan di tingkat regional maupun nasional. Siswa-siswa madrasah ini berhasil memenangkan beberapa kompetisi akademik, termasuk olimpiade sains dan lomba debat bahasa Inggris tingkat nasional pada tahun 2023 (Suhardi, 2023: 110). Prestasi-prestasi ini mencerminkan komitmen madrasah dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dari segi manajemen, MAN Insan Cendekia Paser menerapkan sistem informasi yang terintegrasi untuk memudahkan penyebaran informasi baik kepada siswa, orang tua, maupun masyarakat umum. Sistem ini mencakup manajemen kehumasan yang berfungsi untuk mengelola komunikasi eksternal dan internal. Menurut data yang diambil dari lapangan, sistem ini sangat membantu dalam memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efektif, meskipun masih ada tantangan dalam hal teknologi dan infrastruktur (Ramli, 2023: 132).

Secara keseluruhan, MAN Insan Cendekia Paser merupakan contoh madrasah modern yang mengedepankan kualitas pendidikan dan manajemen, serta memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.

Manajemen Sistem Informasi dalam Kehumasan Pendidikan

Manajemen sistem informasi adalah bidang yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital, dan menjadi komponen krusial dalam mendukung operasi organisasi, termasuk di lembaga pendidikan. Sistem informasi mengacu pada gabungan teknologi, manusia, dan proses yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dan operasi bisnis (O'Brien, 2020: 45). Dalam konteks pendidikan, manajemen sistem informasi sangat penting karena membantu lembaga dalam mengelola komunikasi internal, mengoptimalkan operasional sehari-hari, serta membangun citra lembaga melalui sistem kehumasan yang efektif.

Menurut Laudon dan Laudon (2021: 67), sistem informasi mencakup tiga elemen utama, yaitu teknologi, manajemen, dan organisasi. Teknologi melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang digunakan untuk mengelola data. Manajemen mengacu pada kebijakan, proses, dan strategi yang diterapkan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, sementara organisasi melibatkan struktur dan budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi tersebut.

Dalam konteks lembaga pendidikan seperti MAN Insan Cendekia Paser, manajemen sistem informasi kehumasan berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sistem informasi ini memungkinkan lembaga untuk mengelola berbagai bentuk komunikasi

eksternal melalui media digital, seperti situs web, media sosial, dan aplikasi mobile. Sebagaimana yang diuraikan oleh Turban et al. (2022: 89), penerapan sistem informasi yang efektif di lembaga pendidikan dapat meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan transparansi, yang pada akhirnya memperkuat citra lembaga. Namun, salah satu tantangan terbesar dalam implementasi manajemen sistem informasi di madrasah seperti MAN Insan Cendekia Paser adalah keterbatasan infrastruktur teknologi (Rahmawati, 2021: 78). Banyak lembaga pendidikan di Indonesia, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi kesulitan dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi informasi secara optimal. Hal ini menjadi penghambat dalam mengelola sistem informasi kehumasan yang terintegrasi dan efisien.

Teori Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Salah satu teori utama yang mendukung pengembangan manajemen sistem informasi adalah Teori Sistem Informasi Manajemen (MIS), yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Menurut Stair dan Reynolds (2020: 54), MIS memungkinkan pengelola untuk mengakses informasi yang relevan secara tepat waktu, yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih efektif. Dalam konteks kehumasan di lembaga pendidikan, MIS dapat membantu pengelola dalam merumuskan strategi komunikasi yang lebih baik, berdasarkan data yang terkumpul dari interaksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Selain MIS, Teori Pengolahan Informasi juga relevan dalam pengelolaan sistem informasi kehumasan. Teori ini menyoroti bagaimana informasi diproses oleh organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Daft & Lengel, 2021: 97). Dalam lembaga pendidikan, pengolahan informasi yang efisien menjadi kunci untuk menyampaikan pesan secara tepat dan relevan kepada audiens. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, lembaga pendidikan dapat menyampaikan informasi penting seperti kebijakan baru, pencapaian akademik, serta kegiatan sekolah dengan lebih cepat dan akurat.

Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sistem informasi sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengelola sistem tersebut. Sebagaimana dinyatakan oleh Laudon dan Laudon (2021:104), teknologi informasi hanyalah alat, dan efektivitasnya bergantung pada keterampilan dan kompetensi orang-orang yang menggunakannya. Di MAN Insan Cendekia Paser, meskipun sistem informasi kehumasan telah diterapkan, masih terdapat masalah terkait kurangnya pelatihan bagi staf yang bertugas mengelola sistem tersebut (Suryana, 2022: 66). Tanpa pelatihan yang memadai, teknologi yang canggih pun tidak akan berfungsi optimal.

Pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penting untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta inovasi di era digital. SDM yang terlatih dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, mengurangi kesalahan, dan mendukung adaptasi terhadap perubahan teknologi. Program pelatihan yang terus diperbarui memastikan bahwa karyawan siap menghadapi tantangan industri yang terus berkembang. Garavan, T. N., & McGuire, D. (2001), Armstrong, M. (2014).

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Sistem Informasi Kehumasan

Tantangan utama dalam penerapan manajemen sistem informasi di lembaga pendidikan seperti MAN Insan Cendekia Paser adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Teknologi informasi terus berkembang dengan cepat, dan lembaga pendidikan harus mampu

mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Menurut Zahra (2023: 33), lembaga pendidikan harus melakukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa sistem informasi mereka tetap relevan dan efektif. Namun, ada juga peluang besar yang dapat dimanfaatkan dengan penerapan sistem informasi kehumasan yang baik. Penggunaan teknologi digital dalam kehumasan dapat meningkatkan jangkauan informasi dan mempercepat komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Hal ini memungkinkan madrasah seperti MAN Insan Cendekia Paser untuk lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan citra lembaga di mata publik.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi adalah elemen kunci dalam mendukung keberhasilan kehumasan di lembaga pendidikan. Teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas komunikasi. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan investasi yang tepat dalam infrastruktur teknologi serta pengembangan sumber daya manusia yang mengelola sistem tersebut. Dengan menerapkan teori manajemen sistem informasi secara efektif, lembaga pendidikan seperti MAN Insan Cendekia Paser dapat meningkatkan kualitas komunikasi mereka dengan masyarakat dan memperkuat citra lembaga di tingkat lokal maupun nasional.

Peran Kehumasan di Lembaga Pendidikan

Kehumasan atau public relations (PR) di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra dan reputasi lembaga di mata publik. Dalam konteks pendidikan, kehumasan berfungsi sebagai penghubung antara lembaga dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah (O'Brien, 2020: 55). Kehumasan yang efektif membantu dalam menyampaikan informasi penting, menangani krisis komunikasi, serta mempromosikan pencapaian lembaga secara lebih luas. Hal ini menciptakan kepercayaan dan dukungan publik yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan dan perkembangan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan seperti madrasah, khususnya MAN Insan Cendekia Paser, juga membutuhkan peran kehumasan untuk memperkuat brand atau citra mereka di tengah kompetisi global di bidang pendidikan. Kehumasan tidak hanya terbatas pada komunikasi eksternal, tetapi juga mencakup komunikasi internal, seperti antara pimpinan lembaga dan staf, serta antara lembaga dan para siswa (Rahmawati, 2021: 62). Hubungan yang terjalin dengan baik antara elemen-elemen ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kepercayaan publik. Seperti yang diungkapkan oleh Cutlip dan Center (2022: 33), dalam institusi pendidikan, kehumasan memainkan peran strategis dalam mengelola komunikasi, membangun hubungan baik dengan media, serta mempengaruhi persepsi publik terhadap lembaga. Kegagalan mengelola komunikasi dengan baik dapat berdampak negatif pada reputasi lembaga, yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik dan dukungan finansial, terutama di madrasah yang sangat bergantung pada dukungan pemerintah dan masyarakat.

Kehumasan atau *Public Relations* (PR) di lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun citra positif dan menjalin komunikasi efektif antara sekolah dengan pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Kehumasan berfungsi sebagai jembatan informasi yang memastikan bahwa pesan-pesan penting dari lembaga pendidikan tersampaikan dengan baik dan diterima secara positif oleh publik (Wilcox & Cameron, 2019: 85).

Di era digital, peran kehumasan semakin vital karena informasi dapat dengan cepat menyebar melalui berbagai media. Lembaga pendidikan dituntut untuk proaktif dalam

mengelola komunikasi dan menjaga reputasi. Menurut Sugiyono (2020: 112), kehumasan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan jumlah siswa dan dukungan dari berbagai pihak. MAN Insan Cendekia Paser, sebagai salah satu madrasah unggulan di Kalimantan Timur, menyadari pentingnya peran kehumasan dalam mengkomunikasikan berbagai program dan prestasi sekolah. Dengan kehumasan yang baik, madrasah dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, sekaligus meningkatkan citra sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas (Departemen Agama RI, 2021: 45).

Studi-Studi Sebelumnya tentang Implementasi Sistem Informasi Kehumasan

Banyak studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya sistem informasi kehumasan yang efektif dalam mengelola komunikasi di lembaga pendidikan. Penelitian oleh Suhardi (2023:81) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kehumasan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dalam studi kasus yang dilakukan di beberapa sekolah menengah dan perguruan tinggi di Indonesia, Suhardi menemukan bahwa lembaga yang menerapkan sistem informasi kehumasan berbasis digital mampu merespons krisis dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini dikarenakan adanya akses yang mudah terhadap informasi yang akurat dan up-to-date.

Lebih lanjut, penelitian oleh Amir (2020: 54) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi kehumasan membantu lembaga pendidikan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan lebih tepat waktu dan relevan. Sistem informasi yang baik memungkinkan lembaga untuk memantau persepsi publik, mengelola komunikasi krisis, serta memperbaiki citra melalui penyebaran berita positif. Hasil penelitian ini relevan dengan kebutuhan madrasah di Indonesia, termasuk MAN Insan Cendekia Paser, yang perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan masyarakat.

Selanjutnya Suryana (2022: 91) juga mendukung temuan sebelumnya dengan menyoroti bahwa lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem informasi kehumasan berbasis teknologi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Suryana mencatat bahwa teknologi informasi memungkinkan sekolah untuk lebih aktif dalam melibatkan orang tua siswa dan masyarakat melalui media sosial, email, dan situs web resmi. Teknologi ini mempercepat alur komunikasi dan memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih efektif. Berbagai studi telah dilakukan untuk meneliti implementasi sistem informasi kehumasan di lembaga pendidikan. Penelitian oleh Raharjo (2018: 76) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi kehumasan berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan memperluas jangkauan informasi yang disampaikan kepada publik. Sebuah studi oleh Putri dan Santoso (2019: 134) menemukan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem informasi kehumasan yang terintegrasi dengan media sosial mampu meningkatkan interaksi dengan pemangku kepentingan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi dan respon yang cepat terhadap pertanyaan atau masukan dari publik.

Di sisi lain, penelitian oleh Abdullah (2020:89) mengidentifikasi tantangan dalam implementasi sistem informasi kehumasan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi informasi dan kurangnya dukungan manajemen. Studi ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan SDM untuk mendukung keberhasilan sistem informasi kehumasan.

Teknologi yang Mendukung Manajemen Informasi Kehumasan

Teknologi informasi telah mengubah cara lembaga pendidikan mengelola komunikasi kehumasan. Dengan kemajuan teknologi, lembaga seperti MAN Insan Cendekia Paser dapat

memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperkuat sistem informasi kehumasan mereka. Teknologi ini mencakup penggunaan media sosial, situs web interaktif, aplikasi mobile, dan sistem manajemen konten (CMS). Sistem manajemen konten (CMS) memainkan peran penting dalam mengelola informasi yang disajikan melalui situs web resmi sekolah. CMS membantu lembaga pendidikan dalam menyusun dan memperbarui konten situs web secara mudah dan efisien, sehingga informasi yang disajikan kepada publik selalu relevan dan terbaru (O'Brien, 2020: 88).

Penggunaan CMS memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola berbagai jenis konten, mulai dari artikel berita, pengumuman, hingga galeri foto dan video. Teknologi lain yang mendukung manajemen informasi kehumasan adalah sistem pelaporan otomatis dan alat analitik web. Menurut penelitian Zahra (2023: 77), lembaga pendidikan yang menggunakan alat analitik untuk memantau kinerja situs web dan media sosial mereka dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang persepsi publik terhadap lembaga. Analitik web membantu lembaga mengukur efektivitas kampanye kehumasan mereka dengan memantau lalu lintas situs, tingkat interaksi pengguna, dan umpan balik dari masyarakat. Teknologi-teknologi ini memudahkan lembaga pendidikan dalam menyebarkan informasi secara cepat, menjangkau audiens yang lebih luas, dan merespons umpan balik dari masyarakat (Laudon & Laudon, 2021: 67).

Media sosial, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, menjadi alat penting dalam mendukung kehumasan di lembaga pendidikan. Menurut Ramli (2023: 54), lembaga pendidikan yang aktif di media sosial mampu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaksi dengan pemangku kepentingan. Media sosial memungkinkan sekolah untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, siswa, dan masyarakat umum, serta memberikan platform untuk mempromosikan berbagai kegiatan sekolah dan prestasi siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan oleh kehumasan di lembaga pendidikan. Penggunaan website resmi, aplikasi mobile, dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan interaktif (Effendy, 2021:57). *Content Management System* (CMS) seperti WordPress atau Joomla memudahkan pengelolaan konten website tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang mendalam. Selain itu, platform *Customer Relationship Management* (CRM) dapat membantu dalam mengelola interaksi dengan orang tua siswa dan alumni (Kotler & Keller, 2016:102). Teknologi lain yang mendukung adalah penggunaan email marketing dan newsletter digital untuk menyampaikan informasi berkala. Penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp Business juga efektif dalam menjalin komunikasi dua arah dengan pemangku kepentingan (Lestari, 2022:66). Implementasi teknologi ini di MAN Insan Cendekia Paser dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen informasi kehumasan. Namun, perlu diperhatikan bahwa pemilihan teknologi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Permasalahan dalam Manajemen Sistem Informasi Kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser

Manajemen sistem informasi kehumasan di lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memainkan peran strategis dalam menyebarkan informasi dan membangun citra positif di mata masyarakat. Kehumasan berfungsi sebagai penghubung antara lembaga dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan media. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah permasalahan yang sering kali menghambat efektivitas sistem ini di lembaga pendidikan.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Kalimantan Timur. Di MAN Insan Cendekia Paser, meskipun telah ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam manajemen kehumasan, masih terdapat keterbatasan dalam hal akses internet dan perangkat keras yang memadai. Studi menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang tidak optimal dapat mengurangi efektivitas sistem informasi dalam menyebarkan informasi kepada khalayak luas (Rahmawati, 2021: 145). Sebagai contoh, jaringan internet yang lemah di wilayah pedesaan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi kepada publik, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Selain masalah infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola sistem informasi kehumasan juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak madrasah, termasuk MAN Insan Cendekia Paser, menghadapi kendala dalam hal pengelolaan teknologi informasi oleh staf kehumasan. Menurut Ramli (2023: 76), banyak staf kehumasan di lembaga pendidikan tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengelola platform digital atau media sosial secara efektif. Hal ini sering kali menyebabkan penyebaran informasi yang tidak konsisten atau bahkan kesalahan informasi yang dapat berdampak negatif terhadap citra lembaga.

Permasalahan berikutnya terkait dengan keterbatasan anggaran untuk pengembangan sistem informasi kehumasan. Kebanyakan madrasah di Indonesia, termasuk MAN Insan Cendekia Paser, mengandalkan dana pemerintah yang sering kali terbatas untuk keperluan operasional. Sebagai akibatnya, investasi dalam teknologi informasi, pelatihan staf, dan pemeliharaan sistem sering kali menjadi prioritas yang rendah. Hal ini konsisten dengan temuan dari Hidayat (2020: 56), yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran adalah salah satu kendala utama dalam pengembangan manajemen kehumasan yang efektif di banyak lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, minimnya kesadaran akan pentingnya komunikasi strategis juga menjadi faktor yang menghambat sistem informasi kehumasan di lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan masih memandang kehumasan sebagai fungsi yang bersifat reaktif, hanya digunakan untuk merespons isu-isu atau krisis tertentu, daripada sebagai alat komunikasi yang proaktif dan strategis (Amir, 2022: 34). Di MAN Insan Cendekia Paser, meskipun sistem informasi kehumasan telah ada, fungsinya masih terbatas pada penyampaian informasi administratif tanpa adanya strategi komunikasi yang jelas untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat.

Terakhir, tantangan budaya dan sosial juga menjadi faktor penghambat. Di beberapa daerah, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan lebih dipengaruhi oleh interaksi langsung dan tatap muka, sehingga adopsi teknologi informasi dalam kehumasan kurang mendapat perhatian (Zahra, 2023: 102). Masyarakat di Kalimantan Timur, misalnya, masih cenderung mengandalkan komunikasi lisan, sehingga penggunaan media digital belum sepenuhnya diterima sebagai sarana komunikasi utama. Secara keseluruhan, permasalahan dalam manajemen sistem informasi kehumasan di lembaga pendidikan, terutama di madrasah seperti MAN Insan Cendekia Paser, mencakup infrastruktur teknologi yang terbatas, kurangnya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran akan komunikasi strategis, dan tantangan sosial budaya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi staf kehumasan, serta alokasi anggaran yang lebih memadai untuk pengembangan sistem informasi. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek ini, manajemen kehumasan di lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam membangun citra positif dan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menganalisis efektivitas manajemen sistem informasi kehumasan di lingkungan lembaga pendidikan madrasah. MAN Insan Cendekia Paser merupakan salah satu madrasah unggulan di Indonesia yang menggabungkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan modern. Namun, seperti banyak lembaga pendidikan lainnya, madrasah ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sistem informasi yang berperan dalam komunikasi dan pencitraan lembaga di masyarakat, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi efektivitas sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser. Dengan sistem informasi yang baik, sebuah lembaga pendidikan dapat menyebarkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan relevan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana sistem tersebut telah berhasil mendukung kebutuhan komunikasi lembaga.
2. Mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam penerapan sistem informasi kehumasan. Permasalahan umum yang dihadapi lembaga pendidikan, khususnya madrasah di daerah terpencil, sering kali terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan kurangnya anggaran untuk pengembangan teknologi informasi, menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi MAN Insan Cendekia Paser dalam mengelola kehumasan berbasis teknologi informasi.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh madrasah dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi kehumasan mereka. Berdasarkan temuan penelitian, artikel ini akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan teknologi, pelatihan bagi staf, serta strategi komunikasi yang lebih efektif dan terintegrasi. Kontribusi artikel ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi madrasah lain di Indonesia yang ingin mengembangkan manajemen kehumasan yang lebih efektif. Dengan memperbaiki sistem informasi kehumasan, madrasah akan dapat meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dan menciptakan citra positif yang lebih kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai Manajemen Sistem Informasi Kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang sedang terjadi dalam konteks alamiah (Creswell, 2016:88). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan manajemen sistem informasi kehumasan di madrasah ini, termasuk bagaimana sistem tersebut diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitasnya dalam mendukung fungsi kehumasan.

Desain Penelitian: Deskriptif dan Kualitatif, dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi dan memahami proses penerapan sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser. Menurut Bogdan dan Biklen (2018: 92), penelitian deskriptif berfokus pada mendeskripsikan situasi yang ada tanpa manipulasi variabel, sehingga sangat cocok untuk penelitian yang berupaya memaparkan realitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan implementasi sistem informasi kehumasan di lembaga pendidikan seperti MAN Insan Cendekia Paser.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah staf kehumasan dan pengguna sistem informasi di MAN Insan Cendekia Paser. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka yang langsung terlibat dalam pengelolaan dan penggunaan sistem informasi kehumasan. Staf kehumasan memiliki peran strategis dalam mengelola komunikasi antara lembaga dengan publik, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan situs web, media sosial, serta penyebaran informasi melalui berbagai kanal digital dan konvensional. Pengguna sistem informasi mencakup para siswa, orang tua, dan masyarakat yang menggunakan berbagai platform digital yang disediakan oleh MAN Insan Cendekia Paser untuk mengakses informasi terkait aktivitas sekolah. Mereka merupakan kelompok penting dalam penelitian ini karena pengalaman mereka dalam menggunakan sistem informasi sangat relevan untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem tersebut.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan staf kehumasan dan pengguna sistem informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengelola dan menggunakan sistem informasi kehumasan. Teknik wawancara ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi topik yang relevan berdasarkan respons subjek, serta mengajukan pertanyaan tindak lanjut untuk mengklarifikasi informasi yang disampaikan (Creswell, 2016: 98). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana sistem informasi kehumasan digunakan dalam kegiatan sehari-hari di MAN Insan Cendekia Paser. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat praktik nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih akurat mengenai kondisi aktual. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk meninjau berbagai kebijakan, laporan, dan materi terkait sistem informasi kehumasan yang digunakan oleh madrasah.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Braun dan Clarke (2019:77), analisis tematik adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau tema yang signifikan dari data. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan kode menjadi tema, serta interpretasi terhadap tema-tema tersebut. Proses analisis dilakukan secara literatif, di mana peneliti secara terus-menerus meninjau dan menginterpretasikan data untuk memastikan bahwa semua temuan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan efektivitas sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser merupakan bagian dari strategi komunikasi institusi untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, orang tua siswa, pemerintah, dan media. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam penyebaran informasi, merespons umpan balik dari publik, dan mempromosikan prestasi sekolah kepada audiens yang lebih luas. MAN Insan Cendekia Paser telah memanfaatkan teknologi informasi seperti situs web resmi, media sosial, serta email untuk menunjang kegiatan kehumasan mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, berikut adalah gambaran lebih rinci mengenai implementasi sistem informasi kehumasan di madrasah tersebut.

1. Penggunaan Situs Web Resmi

Situs web resmi MAN Insan Cendekia Paser berfungsi sebagai pusat informasi bagi masyarakat luas. Situs ini menyediakan informasi penting terkait kegiatan sekolah, seperti pengumuman akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan pencapaian siswa. Lembaga pendidikan yang memiliki situs web resmi yang terstruktur baik mampu membangun transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Situs web MAN Insan Cendekia Paser dirancang dengan tampilan yang sederhana namun informatif, memudahkan pengunjung dalam mengakses berbagai informasi terkait sekolah. Di samping itu, situs web juga digunakan sebagai media untuk mempublikasikan artikel, berita, dan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah. Publikasi ini bertujuan untuk memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat dan calon siswa. Selain itu, situs web juga dilengkapi dengan fitur kontak langsung, memungkinkan orang tua siswa dan masyarakat untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik secara online. Fungsi ini merupakan bagian penting dari sistem informasi kehumasan yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara lembaga dan publik.

2. Pemanfaatan Media Sosial

Selain situs web, MAN Insan Cendekia Paser juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu saluran utama dalam menyebarkan informasi. Media sosial yang digunakan oleh madrasah ini meliputi platform populer seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Penggunaan media sosial memungkinkan lembaga untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih beragam, terutama generasi muda yang lebih banyak mengakses informasi melalui internet dan media sosial. Melalui media sosial, MAN Insan Cendekia Paser secara rutin membagikan konten terkait aktivitas siswa, kegiatan madrasah, hingga pengumuman penting, seperti pendaftaran siswa baru. Kehadiran madrasah di media sosial telah memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan interaksi langsung antara sekolah dan pengikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang aktif di media sosial mampu membangun komunitas yang lebih kuat dan menciptakan komunikasi yang lebih cepat dan responsif. Media sosial juga digunakan untuk memperkuat branding sekolah, menampilkan pencapaian siswa, dan mempromosikan berbagai kegiatan positif yang berlangsung di madrasah.

3. Sistem Email dan Komunikasi Digital

Email merupakan bagian lain dari sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser. Komunikasi melalui email terutama digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, pihak eksternal, dan pemerintah. Email resmi yang digunakan oleh madrasah memungkinkan komunikasi yang lebih formal dan efisien, terutama dalam penyampaian laporan resmi dan pengumuman penting kepada pemangku kepentingan. Dengan sistem email ini, madrasah dapat memberikan informasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Email juga digunakan sebagai salah satu cara untuk menanggapi pertanyaan atau keluhan dari publik. Komunikasi langsung melalui email mempercepat respons sekolah terhadap kebutuhan informasi masyarakat, sekaligus memperkuat profesionalisme dalam tata kelola informasi yang disampaikan.

4. Efektivitas dan Tantangan Sistem Informasi Kehumasan

Meskipun sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser telah memberikan banyak manfaat dalam hal komunikasi yang lebih cepat dan luas, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola sistem informasi kehumasan secara optimal. Salah satu hambatan dalam penerapan sistem informasi di lembaga pendidikan adalah kurangnya pelatihan teknis bagi staf kehumasan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Di

beberapa daerah, termasuk Paser, akses internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam menjaga kelancaran komunikasi digital. Kondisi ini mempengaruhi kecepatan dan efektivitas dalam penyampaian informasi, terutama ketika madrasah harus memberikan informasi penting secara real-time kepada masyarakat. Namun demikian, MAN Insan Cendekia Paser terus berupaya mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan keterampilan staf kehumasan melalui pelatihan rutin dan berusaha memperbaiki infrastruktur teknologi yang digunakan. Dukungan dari pihak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat memperkuat sistem informasi yang telah berjalan.

5. Dampak Sistem Informasi Kehumasan pada Citra Madrasah

Sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser telah memberikan dampak positif terhadap citra sekolah di mata publik. Dengan adanya sistem informasi yang transparan dan responsif, sekolah ini mampu membangun kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahun. Salah satu indikator keberhasilan sistem informasi kehumasan adalah peningkatan dukungan publik terhadap lembaga pendidikan. Pengelolaan informasi yang baik juga memungkinkan madrasah untuk merespons isu-isu negatif secara cepat dan efektif, sehingga dapat meminimalkan dampak krisis komunikasi. Selain itu, sistem informasi yang dikelola dengan baik membantu madrasah dalam membangun reputasi positif sebagai lembaga pendidikan unggulan yang modern dan berprestasi.

Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Sistem Informasi

Sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser telah diterapkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam komunikasi dan penyebaran informasi. Evaluasi terhadap sistem informasi ini melibatkan analisis dari dua aspek utama: efektivitas dan efisiensi.

1. Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas sistem informasi diukur berdasarkan seberapa baik sistem tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan kualitas komunikasi dan mempercepat penyampaian informasi. Di MAN Insan Cendekia Paser, sistem informasi yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas dalam beberapa aspek. Situs web resmi, media sosial, dan email telah digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan sekolah, pengumuman, dan prestasi siswa secara efektif. Keberhasilan sistem informasi dapat diukur dari kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan audiens dan kepuasan pengguna. Di MAN Insan Cendekia Paser, adanya fitur interaktif di situs web dan media sosial yang memungkinkan audiens untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam diskusi menunjukkan bahwa sistem ini telah memenuhi tujuan komunikasi yang diinginkan. Hasil survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dan masyarakat merasa puas dengan kemudahan akses informasi yang disediakan.

2. Efisiensi Sistem Informasi

Efisiensi sistem informasi mengacu pada sejauh mana sistem ini dapat mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang minimal. Dalam konteks MAN Insan Cendekia Paser, sistem informasi kehumasan yang digunakan dapat dikatakan efisien karena mampu menyebarluaskan informasi secara luas tanpa memerlukan banyak sumber daya tambahan. Media sosial dan email memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan hemat biaya dibandingkan dengan metode komunikasi tradisional seperti cetak atau tatap muka. Namun, efektivitas dan efisiensi sistem informasi juga dipengaruhi oleh

kualitas infrastruktur teknologi dan keterampilan staf dalam mengelola sistem tersebut. Meskipun sistem yang ada sudah memadai, terdapat kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi staf kehumasan untuk memaksimalkan potensi teknologi yang digunakan.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Sistem

Implementasi sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala.

Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. Staf kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser sering kali menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sistem informasi secara efektif. pelatihan yang tidak memadai dapat menghambat kemampuan staf dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

2. Infrastruktur Teknologi

Infrastruktur teknologi yang terbatas juga menjadi kendala signifikan. Di beberapa wilayah, termasuk Paser, akses internet yang tidak stabil mempengaruhi kecepatan dan reliabilitas sistem informasi. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas layanan yang dapat diberikan kepada pengguna dan dapat menimbulkan gangguan dalam komunikasi.

3. Pengelolaan Konten

Pengelolaan konten di berbagai platform digital membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Terdapat tantangan dalam menjaga agar konten yang dipublikasikan selalu terbaru dan relevan. Kesalahan atau ketidaksesuaian dalam informasi dapat merusak reputasi lembaga dan menyebabkan kebingungan di kalangan audiens.

Dampak Sistem Informasi terhadap Komunikasi Internal dan Eksternal

Sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser berdampak signifikan pada komunikasi internal dan eksternal lembaga.

1. Komunikasi Internal

Sistem informasi kehumasan mendukung komunikasi internal dengan memfasilitasi aliran informasi yang lebih lancar antara staf, guru, dan manajemen sekolah. Melalui sistem email dan platform internal lainnya, informasi mengenai kebijakan, jadwal, dan acara dapat disampaikan dengan cepat kepada seluruh anggota staf. Hal ini meningkatkan koordinasi dan kolaborasi di antara tim, serta memudahkan manajemen dalam mengelola kegiatan internal.

2. Komunikasi Eksternal

Dalam hal komunikasi eksternal, sistem informasi kehumasan memungkinkan MAN Insan Cendekia Paser untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, orang tua siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memanfaatkan situs web, media sosial, dan email, sekolah dapat menyebarkan informasi yang relevan secara luas dan memperoleh umpan balik dari publik dengan lebih efisien. Sistem informasi ini juga mempermudah sekolah dalam merespons pertanyaan dan keluhan dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi kehumasan yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Paser, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi kehumasan di MAN Insan Cendekia Paser secara umum telah efektif dalam mencapai tujuan komunikasi dan efisien dalam penggunaan sumber daya.

Sistem informasi yang diterapkan, termasuk situs web resmi, media sosial, dan email, telah berhasil memenuhi tujuan komunikasi madrasah. Informasi mengenai kegiatan madrasah, pengumuman penting, dan prestasi siswa dapat disampaikan dengan cepat dan jelas kepada publik. Keberhasilan ini didukung oleh fitur interaktif yang memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif, serta umpan balik positif dari masyarakat dan orang tua siswa. Dari segi efisiensi, sistem informasi di MAN Insan Cendekia Paser mampu menyebarluaskan informasi dengan biaya yang relatif rendah dan dalam waktu yang singkat. Penggunaan media sosial dan email sebagai saluran komunikasi memungkinkan madrasah untuk menghemat biaya dan memaksimalkan jangkauan informasi. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, terutama terkait dengan infrastruktur teknologi dan keterampilan staf.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan infrastruktur teknologi yang tidak selalu stabil. Keterbatasan ini mempengaruhi kecepatan dan kualitas komunikasi yang dilakukan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan tambahan bagi staf dan peningkatan infrastruktur teknologi.

Sistem informasi kehumasan memberikan dampak positif terhadap komunikasi internal dan eksternal lembaga. Komunikasi internal menjadi lebih terkoordinasi dan efisien, sementara komunikasi eksternal mengalami peningkatan dalam hal transparansi dan responsivitas. Hal ini turut memperkuat citra positif sekolah di mata publik dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat.

Saran-saran:

Pengembangan Manajemen Kehumasan di Madrasah, Penelitian ini menawarkan beberapa saran penting untuk pengembangan manajemen kehumasan di madrasah lainnya:

1. Penerapan Teknologi Informasi: Madrasah lain dapat mengambil pelajaran dari implementasi teknologi informasi di MAN Insan Cendekia Paser. Penggunaan situs web, media sosial, dan email sebagai saluran komunikasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi. Madrasah lainnya disarankan untuk memanfaatkan teknologi ini untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat.
2. Pelatihan Staf: Keterampilan staf dalam mengelola sistem informasi merupakan faktor kunci dalam kesuksesan sistem kehumasan. Oleh karena itu, madrasah lain perlu menyediakan pelatihan yang memadai untuk staf kehumasan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul.
3. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Madrasah harus memperhatikan aspek infrastruktur teknologi sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka. Investasi dalam teknologi yang handal dan akses internet yang stabil akan membantu memastikan kelancaran komunikasi dan meningkatkan kualitas pelayanan informasi.
4. Pengelolaan Konten dan Komunikasi: Pengelolaan konten yang konsisten dan akurat sangat penting untuk membangun citra positif lembaga. Madrasah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang memastikan informasi yang disampaikan selalu terbaru dan relevan, serta membangun sistem yang memungkinkan umpan balik dari publik.
5. Responsivitas dan Transparansi: Meningkatkan responsivitas terhadap pertanyaan dan umpan balik dari masyarakat adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan kepuasan.

publik. Madrasah lain dapat memanfaatkan sistem informasi untuk menjawab kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat dengan cepat dan transparan

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. (2020). *Manajemen Kehumasan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir, Z. (2021). *Madrasah Hebat Bermartabat: Mewujudkan Pendidikan Islam yang Unggul*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir, Z. (2022). *Kehumasan Strategis di Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, M. (2019). *Strategi Kehumasan di Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Armstrong, M. (2014). "Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice."
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2018). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (2021). *Information Richness: A New Approach to Managerial Behavior and Organizational Design*. McGraw-Hill Education.
- Garavan, T. N., & McGuire, D. (2001). "Human Resource Development and the Role of Training"
- Hakim, A. (2021). *Transformasi Teknologi Informasi di Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, M. (2020). *Integrasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2020). *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Maulana, I. (2023). *Digitalisasi Sistem Informasi di Sekolah Menengah*. Surabaya: Erlangga.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2022). *Pengelolaan Fasilitas Pendidikan di Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nugroho, A. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi di Madrasah*. Surabaya: Erlangga.
- O'Brien, J. A. (2020). *Introduction to Information Systems*. McGraw-Hill Education.
- Putri, N. (2022). *Manajemen Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2022). *Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmawati, E. (2021). *Kehumasan dan Teknologi di Lembaga Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmawati, E. (2021). *Manajemen Sistem Informasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramli, S. (2023). *Digitalisasi Kehumasan di Lembaga Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, S. (2023). *Strategi Digitalisasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Maliki Press.
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2020). *Fundamentals of Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Manajemen Sistem Informasi untuk Kehumasan di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhardi, E. (2023). *Digitalisasi Madrasah: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhardi, E. (2023). *Manajemen Sistem Informasi Berbasis Digital di Madrasah*. Jakarta: Kencana..
- Suhardi, E. (2023). *Prestasi Akademik Siswa Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, R. (2021). *Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, R. (2021). *Pendidikan Unggul di MAN Insan Cendekia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, R. (2022). *Digital Transformation in Islamic Education*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- .Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2022). *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth, and Sustainability (12th ed.)*. Wiley.
- Yusuf, R. (2020). *Pendidikan di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Malang: UIN Press.
- Yusuf, R. (2021). *Kehumasan dan Peranannya di Institusi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Zahra, M. (2023). *Digitalisasi Kehumasan di Lembaga Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M. (2023). *Madrasah di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M. (2023). *Pendidikan Islam di Masyarakat Pedesaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahra, M. (2023). *Strategi Digitalisasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Maliki Press.
- Zahra, M. (2023). *Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.